

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Dari tahun ke tahun, jumlah penderita HIV/AIDS semakin meningkat. Berdasarkan data dari Kemenkes RI pada bulan Maret 2013, penderita HIV telah mencapai angka 5.369 orang dan penderita AIDS berjumlah 460 orang. Disisi lain, sejumlah orang menikah dengan penderita HIV dan AIDS. Diantaranya ada yang kemudian memutuskan untuk bercerai dan adapula yang mempertahankan pernikahannya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perceraian, mulai dari kurangnya perhatian, adanya ketidakcocokan, munculnya kecemburuan dan ketidakpercayaan dari pasangan, perselingkuhan, dan masih banyak lagi (Wijayanti, 2008).

Selain faktor-faktor yang memengaruhi perceraian, adapula faktor-faktor yang dapat memperkuat hubungan sehingga pasangan dari ODHA mempertahankan pernikahannya, salah satunya yaitu rasa syukur (Mitchell, 2010) dan komitmen pernikahan yang tinggi (Bob & Blood, 1995). Menurut Mitchell (2010), rasa syukur dapat memperkuat suatu hubungan karena rasa syukur seseorang dapat membuat pasangannya merasa dihargai dan merasa bahwa pasangannya memperhatikan hubungan mereka. Individu dengan rasa syukur yang tinggi akan terus bersyukur atas apa yang ia dapatkan dalam hidupnya, termasuk atas dengan siapa ia dipasangkan dalam pernikahan di kehidupannya.

Rasa syukur berhubungan dengan religiusitas (Putri, 2014). Semakin tinggi religiusitas pasangan maka semakin tinggi komitmen pernikahan pada pasangan suami istri (Syifa'a & Herawati, tt). Komitmen pernikahan yang tinggi akan menunjang keberlangsungan pernikahan, karena komitmen menjaga pasangan untuk tetap kuat dalam menghadapi permasalahan pernikahan yang ada (Bob & Blood, 1955).

Kehidupan pernikahan ODHA mengalami permasalahan lain dibandingkan dengan pernikahan orang bukan ODHA, seperti stigma negatif dan diskriminasi. Pasangan dari ODHA harus memiliki rasa syukur yang tinggi dengan memiliki

perasaan dan ungkapan terimakasih yang diwujudkan dalam bentuk apresiasi atas manfaat yang telah diterima sebagai pasangan dari ODHA. Dengan demikian ia bisa merasa bahagia dan puas dengan kehidupan pernikahannya sehingga ia ingin mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas hubungannya dengan pasangannya, dalam hal ini memperkuat komitmen pernikahannya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 dan 9 Oktober 2014 di Rumah Cemara kota Bandung pada 2 orang yang merupakan pasangan dari ODHA mengenai kehidupan pernikahannya, didapatkan hasil bahwa alasan mengapa mereka tetap mempertahankan pernikahannya adalah karena mereka memiliki komitmen cukup kuat untuk menikah dengan ODHA. Keduanya mengetahui dari sebelum menikah bahwa pasangan yang akan dinikahinya merupakan ODHA, dan mereka mau menerima status pasangannya tersebut.

Walaupun kedua subjek selalu memakai kondom saat berhubungan seksual dengan pasangannya, mereka mengaku sangat puas dengan pernikahan mereka saat ini. Keduanya sebelumnya pernah menikah dengan yang bukan ODHA, dan mereka rasa menikah dengan ODHA membuat mereka merasa lebih baik dengan mendapatkan manfaat seperti bertambahnya teman-teman yang juga merupakan pasangan dari ODHA serta bertambahnya pengetahuan umum tentang HIV/AIDS itu sendiri. Pasangan dari keduanya masih sehat sampai saat ini dan mereka sangat bersyukur akan hal itu. Yang keduanya lakukan adalah menjaga kesehatan pasangannya dan juga selalu mendukung pasangannya agar pasangannya bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-harinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anastasia (2009) bahwa diantara banyaknya kasus perceraian yang terjadi pada ODHA, masih ada beberapa orang yang memiliki keinginan untuk tetap mempertahankan pernikahannya meski mengetahui pasangannya telah terjangkit HIV/AIDS. Anastasia (2009) melakukan penelitian tentang kepuasan pernikahan terhadap 2 orang yang merupakan pasangan dari ODHA, dan ia menemukan bahwa ada beberapa area yang terganggu pada aspek kepuasan subjeknya seperti orientasi keagamaan, anak dan pengasuhan anak (pada subjek 1) dan pengelolaan keuangan (pada subjek 2),

namun keduanya tetap berusaha untuk mempertahankan pernikahannya. Aspek kepuasan pernikahan dalam penelitian Anastasia yaitu komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi keagamaan, resolusi konflik, manajemen keuangan, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, kepribadian dan kesetaraan peran.

Menurut Rusbult (dalam Wijayanti, 2013), kepuasan adalah salah satu alasan mengapa seseorang tetap bertahan dalam pernikahannya. Selain kepuasan, perbandingan antara pasangannya dengan orang lain dan investasi yang telah ditanamkan dalam pernikahan juga menjadi alasan lain mengapa seseorang bertahan dalam pernikahannya (Rusbult dalam Wijayanti, 2013).

Namun aspek kepuasan dalam penelitian Anastasia dengan yang dimaksud Rusbult berbeda. Jika dibandingkan dengan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan, ada beberapa persamaan yang menjadikan pasangan dari ODHA tetap bertahan dalam pernikahannya, yaitu kepuasan, hubungan seksual, perbandingan pasangan dengan orang lain, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, orientasi keagamaan dan resolusi konflik.

Beberapa hal diatas merupakan bagian dari komitmen dalam hubungan interpersonal. Komitmen adalah keputusan untuk mempertahankan hubungan dalam jangka panjang (Sternberg, 2001). Hubungan jangka panjang salah satu contohnya adalah pernikahan (Bartlett, et al., 2011). Dalam pernikahan, komitmen merupakan salah satu hal yang memperteguh hubungan dengan pasangan, karena komitmen memperkuat keinginan individu untuk selalu bersama pasangannya. Menurut Fagan dan Churchill (2012), salah satu penyebab perceraian terjadi adalah karena komitmen berhubungan yang rendah.

Melihat banyaknya pasangan dari ODHA yang mempertahankan pernikahannya sementara disisi lain angka perceraian pada ODHA juga tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara *gratitude* (rasa syukur) dengan komitmen pernikahan pada pasangan dari ODHA di Kota Bandung.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

“Apakah terdapat hubungan antara rasa syukur dengan komitmen pernikahan pada pasangan dari ODHA di Kota Bandung?”.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur dengan komitmen pernikahan pada Pasangan dari ODHA di Kota Bandung.

D. Manfaat/signifikansi penelitian

Penelitian tentang hubungan rasa syukur dengan komitmen pernikahan pada pasangan dari ODHA di Kota Bandung memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. memperkaya pengetahuan mengenai rasa syukur dan komitmen pernikahan
- b. menambah wawasan tentang kehidupan pernikahan pasangan dari ODHA di Kota Bandung

E. Struktur organisasi skripsi

Skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan hal-hal yang mendasari penelitian ini seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang juga landasan teori penelitian yang berisikan hal-hal yang melandasi penelitian seperti pembahasan mengenai Rasa syukur, Komitmen pernikahan, ODHA, Kerangka berpikir, Hipotesis dan Penelitian Sebelumnya. Pembahasan mengenai rasa syukur terdiri dari Definisi, Karakteristik orang yang bersyukur, Perspektif rasa syukur, Faktor yang memengaruhi rasa syukur dan komponen rasa syukur. Pembahasan mengenai Komitmen pernikahan terdiri dari Definisi, Faktor-faktor yang memengaruhi komitmen, Jenis-jenis komitmen dan Dimensi komitmen.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metodologi dari penelitian yang berisikan Desain penelitian, Variabel penelitian dan Definisi operasional, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dari penelitian berupa pengolahan statistik dan analisis data berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pasangan dari ODHA, dan peneliti selanjutnya.

Inatsa Latvia, 2015Inatsa Latvia, 2015

Hubungan antara Gratitude (Rasa Syukur) dengan Komitmen Pernikahan pada Pasangan dari ODHA di Kota Bandung (2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu